Website Islam Terbaik

www.nu.or.id	Situs Resmi Nahdlatul Ulama
www.muslimedianews.com	Media Islam | Voice of Muslim
www.cyberdakwah.com	Media Islam Terdepan
www.islam-institute.com	Info Islam Terbaru
www.islamuna.info	Islamic Search Engine | Pencari Islam Terpercaya
www.taklim.net	Tausiyah Streaming
radio.nu.or.id	Radio streaming Nahdlatul Ulama
www.sarkub.com	Santun Berdakwah Sejuk Beribadah
www.streamingislami.com	Streaming Islami Paling Lengkap
www.tv9.co.id	TV Santun Menyejukkan
www.majalah-alkisah.com	Kisah-kisah penuh hikmah dan spiritual

Kontes Blog Muslim & Kongkow Sufi

Selamat bagi para pemenang kontes blog yang pertama dengan tema #MuslimAntiKorupsi yang telah diumumkan dan ikuti kontes berikutnya.

Bagi profesional muslim yang berada di Jakarta, kami mengundang untuk mengikuti acara **Kongkow Sufi** yang diadakan secara rutin bulanan dengan pengasuh oleh **Syekh KH. Lukman Hakim** dalam kajian sufi untuk menjadi insan profesional yang cerdas, bekerja keras, dan berakhlakul karimah.

Tunggu event berikutnya yang akan diumumkan melalui website http://ppm.aswajanu.com dan melalui akun twitter @ppmAswaja.

Buletin Nahdlatul Ulama ini diterbitkan resmi oleh Lajnah Ta'lif wan Nasyr (LTN-PBNU) sebagai Lembaga informasi dan publikasi PBNU yang bekerjasama dengan PPM (Persaudaraan Profesioanl Muslim) Aswaja.
Untuk pemesanan dan Informasi lebih lanjut:
(sekretariat@ppmaswaja.org),
(Website: http://ppm.aswajanu.com)
(twitter: @ppmAswaja)

Buletin Nahdlatul Ulama

Terbit setiap hari Jum'at | Edisi 112

Tuntunan Ibadah

Sunnah Wudhu:

1. Membaca bismil-lah
2. Membasuh kedua telapak tangan sebelum wudhu
3. Memulai dengan berkumur dan menghisap air dengan hidung (istinsyaq) sebelum membasuh wajah dengan bersung-guh-sungguh, ketika sedang tidak berpuasa.
4. mendahulukan anggota yang kanan
5. menyela-nyela jemari kaki dan tangan
6. menyela-nyela jenggot yang tebal dengan air hingga sampai dalam
7. mengulangi tinda-kan wudhu seban-yak tiga kali
8. menggosok-gosok anggota wudhu

Fitnah Akhir Zaman

Rasulullah saw bersabda dalam sebuah hadistnya yang berbunyi:

يأتى على الناس زمان همتهم بطونهم وشرفهم متاعهم وقبلتهم نساءهم ودينهم دراهيمهم ودنانيرهم أولئك شر الخلق لا خلاق لهم عند الله (رواه السلمى عن على رضي الله عنه)

akan datang kepada manusia suatu waktu yang mana perhatian utama mereka terletak pada kepentingan perutnya, kebanggaan mereka adalah harta-bendanya, qiblatnya adalah para wanitanya dan agama mereka adalah uang-uangnya (dirham dandinar). Mereka itulah makhluk yang paling buruk yang tidak ada tempat di sisi-Nya.

Bila dicermati, mungkin saat inilah waktu yang dirujuk oleh Rasuullah saw dalam haditsnya di atas. Bahwa di zaman sekarang, di masa globalisasi ini seolah tidak ada orang yang tidak mementingkan urusan perutnya menjadi yang utama. Manusia sekarang takut jika perut tidak kenyang, apalagi sampai merasa lapar. Seolah perut hanya mengenal kenyang.

Selain keperluan perut manusia sekarang akan berurusan dengan gengsi kekayaan yang berlimpah. Rumah mewah, kendaraan elit dan wanita cantik, menjadi perhiasan istemewa. Kemudian yang lebih parah dari itu adalah bagaimana gama telah diselengkan tidak sebagai panduan iman tetapi perhiasan identitas semata. Islam menjadi tredmark tanpa subtansi, karena agama mereka teleh bergeser kepada uang dan uang.

Jika telah demikian keadaannya maka umat Islam telah menuju pada satu titik lemah yang membahayakan, karena

minimnya kesadaran ber-Islam yang benar dan sungguh-sungguh. Semua perilaku peribadatan dihitung dengan untung rugi, semuanya dikalkulasi layaknya ilmu ekonomi. Pada saat ini orang islam jauh lebih ketakutan kehilangan uang dari pada agama, lebih senang hidup berpoya dan sangat takut kematian, padahal mereka tahu bahwa kematian pasti akan datang. Kegilaan kepada dunia inilah yang menurunkan kwalitas iman manusia dan menggiringnya menuju kehancuran Islam sendiri, sebagaimana sabda Rasulullah saw:

يوشك أن تتداعى عليكم الأمم كما تداعى الأكلة على قصعتها, قيل أ من قلة نحن يومئذ؟ قال: لا بل أنتم كثير ولكنكم غثاء كغثاء السيل ولينزعن الله من صدور عدوكم المهابة وليقذفن فى قلوبكم الوهن, قيل: وما الوهن؟ قال حب الدنيا وكراهية الموت

Akan datang suatu masa dimana bangsa mengeroyok kalian seperti orang rakus merebutkan makanan di atas meja, ditanyakan (kepada Rasulullah saw) apakah karena saat itu jumlah kita sedikit? Jawab Rasulullah saw: tidak, bahkan kamu saat itu adalah mayoritas, tetapi kamu seperti buih di atas permukaan banjir, hanya mengikuti kemana arah arus mengalir. Sungguh pada saat itu Allah telah mencabut rasa takut dari dada musuh-musuh kamu, dan mencampakkan di dalam hatimu al-wahn. Ditanyakan kemudian kepada Rasulullah saw apakah wahn itu? Rasul menjawab al-wahn adalah cinta dunia dan benci mati.

Jelas dalam hadits di atas Rasulullah saw menyebutkan bahwa keberadaan orang Islam saat itu sungguh banyaknya, diibaratkan bagaikan buih di lautan. Namun demikian, di balik jumlah yang begitu besar Allah telah mencabut rasa takut dari musuh-musuh kita. Mereka hanya mentertawakan kita. Karena hati dan pikiran umat Islam dipenuhi dengan harta dan dunia keinginan untuk menjadi kaya dan takut meninggalkan semua yang ada (mati).

> ***Apakah wahn itu? Rasul menjawab, "al-wahn adalah cinta dunia dan benci mati."***

Lantas bagaimanakah seharusnya hidup ini? Apakah akan kita biarkan zaman yang terus bergerak menuju kehancuran umat Islam?

Insyaallah dengan niatan yang teguh, marilah kita belajar hidup dengan sederhana. Menjadi muslim yang sederhana, berfikir yang sederhana dan bertindak yang sederhana. Janganlah terlalu tergiur dengan dunia. Semampu tenaga memagari diri dengan menahan nafsu. Ingatlah firman Allah swt:

Janganlah sekali-kali hidup di dunia ini memperdayakanmu dan jangan pula syaitan memperdayakan kamu dalam manta'ati Allah.

MASAIL DINIYAH

Ibro' dan Isyhad

Ketika seseorang muslim meninggal dunia sudah menjadi kewajiban bagi muslim yang ditinggalkan untuk mengurusnya. Mulai dari menyiapkan pengeburan, mengkafani hingga mendirikan shalat jenazah. Hal ini merupakan tuntunan syariat yang telah berlaku sebagai tradisi di masyarakat.Diantara rangkaian urusan jenazah, adalah Ibro' yang dilakukan sebelum mayyit berangkat ke pemakaman. Ibro' adalah permohonan maaf dan penyelesaian hutang piutang dari keluarga yang ditinggalkan kepada masyarakat, keluarga atau sanak family.

Dalam ibro' juga dilakukan isyhad yaitu kesaksian terhadap mayyit. Pada praktiknya isyhad biasa dipimpin oleh seorang imam yang bertanya dengan lantang, "Apakah (mayyit) ini orang baik?" jama'ah dan hadirin serentak akan menjawab "baik", begitu secara tradisi diulang hingga tiga kali. Hal ini berdasar pada satu hadits Rasulullah yang menerangkan bahwa kesaksian orang muslim atas kebaikan saudaranya bisa menjadi faktor pendukung menuju surga.

قال رسول الله صلى الله عليه وسلم أَيُّمَا مُسْلِمٍ شَهِدَ لَهُ أَرْبَعَةٌ بِخَيْرٍ أَدْخَلَهُ اللَّهُ الْجَنَّةَ . قُلْنَا وَثَلاَثَةٌ قَالَ وَثَلاَثَةٌ . قُلْتُ وَاثْنَانِ قَالَ وَاثْنَانِ . ثُمَّ لَمْ نَسْأَلْهُ عَنِ الْوَاحِدِ

Nabi bersabda: Setiap muslim yang disaksikan sebagai orang baik oleh 4 orang, Allah akan memasukkannya ke surga. Kami (para sahabat) bertanya "kalau disaksikan 3 orang ya Rasul?" Rasul menjawab "Ya 3 orang juga (akan masuk surga)", Kami (para sahabat) bertanya lagi "kalau disaksikan2 orang ya Rasul? Rasul menjawab "Ya 2 orang juga (akan masuk surga)". Dan kami (para sahabat) tidak menanyakan mengenai kesaksian satu orang.

Isyhad secara filosofis adalah usaha untuk mengingatkan kebaikan-kebaikan mayyit selama hidupnya, agar dikenang oleh mereka yang ditinggalkan. Selain itu, isyhad juga memberikan optimisme kepada keluarga bahwa kebaikan mayyit menjadi modal tersendiri dalam menghadapi alam kematian. Demikian sebagaimana disebutkan dalam hadits Riwayat Ibnu Hibban dan Hakim "sebutlah kebaikan seseorang yang meninggal dunia dan hindari membuka aibnya."

اذكروا محاسن موتكم وكفوا عن مساويهم

Demikianlah, betapa tradisi di sekitar kita yang terasa sebagai kebiasaan ternyata memiliki dasar hukum dalam syariat, yang apabila diniati dengan benar memilki nilai ibadah.